

**PENAFSIRAN *MANNA* DAN *SALWĀ* PERSPEKTIF  
IBNU KATŚĪR DAN MATTHEW HENRY**



**SKIPSI**

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Sarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

MOHAMMAD BUSROL KARIM

NIM. 21105030125

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2025**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-34/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN *MANNA* DAN *SALWA* PERSPEKTIF IBNU KATSIR DAN MATTHEW HENRY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD BUSROL KARIM  
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030125  
Telah diujikan pada : Senin, 06 Januari 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6788a82ad2c04

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

SIGNED



Valid ID: 6790b43adb6f

Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.

SIGNED



Valid ID: 67872c3e27e9a

Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel

SIGNED



Valid ID: 67921d3280cad

Yogyakarta, 06 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Busrol Karim  
NIM : 21105030125  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : DI Panjaitan No. 128  
Judul Skripsi : "Penafsiran *Manna* dan *Salwā* Perspektif Ibnu Katsīr dan Matthew Henry"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 November 2024

Saya yang menyatakan,



Mohammad Busrol Karim  
NIM. 21105030125

**HALAMAN NOTA DINAS**  
**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohammad Busrol Karim

NIM : 21105030125

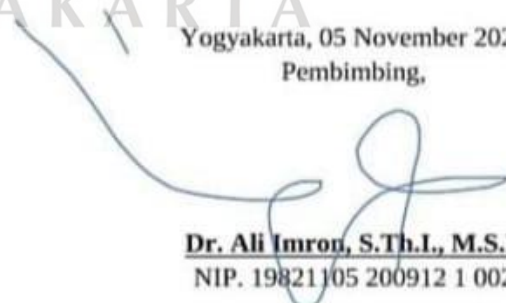
Judul Skripsi : "Penafsiran *Manna* dan *Salwa* Perspektif Ibnu Katsir dan Matthew Henry."

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 05 November 2024  
Pembimbing,

  
**Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I.**  
NIP. 19821105 200912 1 002

## MOTTO

الْعِلْمُ كَالصَّيْدِ، وَالْكِتَابَةُ كَالْحَبْلِ الَّذِي يَرْبُطُ الصَّيِّدَ. فَأَحْكِمُ رَبُّطَ صَيْدِكَ بِحَبْلِ قَوِيٍّ

Ilmu itu seperti hewan buruan sedangkan tulisan adalah tali ikatannya. Maka ikatlah hewan gembalamu dengan tali yang kuat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Untuk orang tua tercinta, ibu dan bapak yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis

Untuk kakak, dan keluarga besar yang penulis sayangi

Untuk adek Jamilatun Ni'mah yang selalu mendukung dan mensupport penulis

Untuk seluruh guru, dosen, dan bapak Suhadi beserta ibu yang telah memberikan ilmu dan nasehat kepada penulis

Kepada kawan-kawan dan sahabat seperjuangan penulis

Kepada almamater tercinta,

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
dan Langgar Kembar Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Penelitian ini menunjukkan adanya perbandingan antara dua perspektif agama yang berbeda dalam menafsirkan konsep yang sama. Ibnu Katsir mewakili tafsir dalam tradisi Islam, sementara Matthew Henry adalah seorang teolog Kristen. Perbandingan ini penting karena dapat membuka pemahaman yang lebih luas tentang persamaan dan perbedaan pandangan antara dua agama besar mengenai peristiwa sejarah yang sama (pemberian *manna* dan *salwā* kepada Bani Israel). Tafsir Ibnu Katsir muncul pada tahun 1342 H dan buku Commentary on the Whole Bible pada tahun 1710 H, jarak turunnya Al-Qur'an dengan tafsir Ibnu Katsir sekitar 1.200 tahun, sedangkan jarak antara Alkitab dengan buku Comentary muncul sekitar 1.600 tahun, untuk itu penulis berkeinginan untuk meneliti lebih dalam. Disini penulis mengambil rumusan masalah 1. Bagaimana penafsiran *manna* dan *salwā* perspektif Ibnu Katsir dan Matthew Henry? 2. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran *manna* dan *salwā* perspektif Ibnu Katsir dan Matthew Henry?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, teori Language Ferdinand de Saussure inilah yang digunakan untuk membandingkan penafsiran *manna* dan *salwā* perspektif Ibnu Katsir dan Matthew Henry. Pertama makna *manna* dan *salwā* fersi agama Islam dan yang kedua makna *manna* dan *salwā* dalam agama Kristen. Buku yang digunakan peneliti ialah tafsir Ibnu Katsir dan Commentary on the Whole Bible.

Hasil pembahasan penelitian ini ada dua, pertama mengenai makna *manna* dan *salwā* perspektif Ibnu Katsir dan Matthew Henry, kedua persamaan dan perbedaan *manna* dan *salwā* perspektif Ibnu Katsir dan Matthew Henry. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa *manna* adalah sejenis makanan yang turun dari langit, mirip dengan embun yang kemudian mengering dan menjadi manis. Menurutnya, *manna* ini adalah makanan yang dihasilkan dari pohon tertentu yang tumbuh di padang pasir dan memiliki rasa manis yang lezat. *Salwā* adalah sejenis burung yang disebut juga dengan puyuh. Ibnu Katsir mengutip riwayat yang mengatakan bahwa *salwā* adalah burung yang turun ke tanah, dan Bani Israel bisa menangkapnya untuk dimakan. Sedangkan menurut Matthew Henry *manna* adalah makanan yang diberikan oleh Tuhan kepada Bani Israel yang berbentuk seperti roti atau biji kecil yang turun dari langit, dan memiliki rasa yang manis. *Salwā* adalah burung puyuh, yang merupakan burung migran yang banyak ditemukan di wilayah padang gurun di Timur Tengah. Burung ini turun dalam jumlah yang besar dan sangat mudah untuk ditangkap oleh Bani Israel. Persamaan dan perbedaan *manna* dan *salwā*, Ibnu Katsir dan Matthew Henry mengindikasikan bahwa *manna* sebuah makanan yang harus diproses digiling atau dipanggang, sedangkan *salwā* adalah burung yang sangat mudah untuk ditangkap dan dimasak.

Perbedaannya, menurut Ibnu Katsīr, *manna* adalah makanan manis yang tampaknya berasal dari tanaman atau embun yang mengering di padang gurun, sedangkan Matthew Henry menggambarkan *manna* lebih sebagai roti langit.

**Kata Kunci:** *Manna, Salwā, Tafsīr Ibnu Katsīr, Matthew Henry.*





## ABSTRACT

This study presents a comparison between two different religious perspectives in interpreting the same concept. Ibn Kathir represents the exegesis within the Islamic tradition, while Matthew Henry is a Christian theologian. This comparison is important because it can open up a broader understanding of the similarities and differences in views between the two major religions regarding the same historical event (the provision of *manna* and *quail* to the Children of Israel). Ibn Kathir's exegesis was published in 1342 Hijri, and Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible was published in 1710 Hijri, with a gap of about 1,200 years between the revelation of the Qur'an and Ibn Kathir's exegesis, while the gap between the Bible and the Commentary is approximately 1,600 years. For this reason, the author intends to conduct a more in-depth study. The research questions formulated by the author are: 1. How are the interpretations of *manna* and *quail* in the perspectives of Ibn Kathir and Matthew Henry? 2. What are the similarities and differences in the interpretations of manna and quail between Ibn Kathir and Matthew Henry?

In this study, the author uses a qualitative method, with Ferdinand de Saussure's theory of language being applied to compare the interpretations of manna and salwa from the perspectives of Ibn Kathir and Matthew Henry. The first interpretation of manna and salwa is from the Islamic perspective, and the second interpretation is from the Christian perspective. The books used in this study are Ibn Kathir's Tafsir and the Commentary on the Whole Bible.

The results of this study are twofold: first, regarding the meaning of *manna* and *quail* from the perspectives of Ibn Kathir and Matthew Henry; second, the similarities and differences of *manna* and *quail* according to the views of Ibn Kathir and Matthew Henry. Ibn Kathir explains that *manna* is a type of food that comes down from the sky, similar to dew that then dries and becomes sweet. According to him, this *manna* is food produced from a certain tree that grows in the desert and has a delicious sweet taste. *Quail*, or *salwā*, is a type of bird, also referred to as the partridge. Ibn Kathir cites a narration stating that salwa is a bird that descends to the ground, and the Children of Israel could catch it to eat. Meanwhile, according to Matthew Henry, *manna* is food provided by God to the Children of Israel, shaped like small bread or seeds that fall from the sky and have a sweet taste. Salwa is the quail, a migratory bird commonly found in the desert regions of the Middle East. These birds descend in large numbers and are very easy for the Children of Israel to catch. Regarding the similarities and differences of *manna* and *salwā*, both Ibn Kathir and Matthew Henry indicate that *manna* is food that must be processed, ground, or baked, while salwa is a bird that is very easy to catch

and cook. The difference is that, according to Ibn Kathir, *manna* is a sweet food that seems to come from plants or dew that dries in the desert, while Matthew Henry describes *manna* more as "bread from heaven."

**Keywords:** *Manna, Quail, Ibn Kathir's Tafsir, Matthew Henry.*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Penafsiran *Manna* dan *Salwā* Perspektif Ibnu Katsīr dan Matthew Henry.**” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

*Manna* dan *Salwā* adalah dua istilah yang sangat penting dalam tradisi agama, khususnya dalam konteks Sejarah perjalanan Bani Israil. Dalam Al-Qur’an, *manna* dan *salwā* merupakan makanan yang diberikan oleh Allah SWT sebagai bentuk rahmat-Nya, sedangkan dalam bible, keduanya juga memiliki makna yang mendalam, simbolik, dan teologis. Penafsiran kedua sumber ini tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang teks-teks suci, tetapi juga membuka wawasan mengenai relasi antara keimanan dan kebutuhan manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta, teruntuk bapak dan ibu. Terima kasih atas segala kasih sayang, do’a dan dukungan yang selalu membuat peneliti bertahan dan bersemangat meraih cita-cita.
2. Segenap saudara peneliti, Kak Muh. Tadin, dan adek Jamilatun Ni’mah yang selalu berbagi kabar dan motivasi kepada peneliti untuk segera

menyelesaikan skripsi. Semoga Allah selalu menjaga dan memberikan kebaikan kepada mereka.

3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robbbby Habiba Abror, M.Hum. beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
5. Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Mahbub Ghazali yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama peneliti mengerjakan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Dosen pembimbing Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
7. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
8. Segenap keluarga besar HIMADA sebagai teman seperjuangan di Yogyakarta. Terima kasih telah memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti.
9. Kepada keluarga besar al-Mizan khususnya Divisi Kaligrafi yang menjadi tempat semangat dan menjadi teman pengalaman yang mengesankan.
10. Segenap keluarga besar LU Grafika Yogyakarta yang telah menjadi pewarna dalam hidup peneliti dengan suka dan duka yang kita jalani bersama.
11. Kepada teman-teman KKN kelompok 299 Desa Ngadirejan, Kabupaten Pacitan. Nanda, Dika, Yaza, Resa, Gesa, Syahla, Sasa, Tsalsa, dan Iki

terima kasih atas 45 hari yang berkesan dan bermakna bagi peneliti. Semoga pertemanan kita terus berlanjut.

12. Segenap keluarga besar Sanggar Kalam Yogyakarta. Terima kasih atas segala keseruan dan waktu yang telah kita lalui selama ini.
13. Kepada keluarga peneliti selama di Yogyakarta, yakni keluarga Langgar Kembar Yogyakarta. Teruntuk Bapak Suhadi Khozin beserta Ibu Badiatus Sholihah sebagai orang tua peneliti selama kuliah di Jogja. Tak lupa segenap teman sekaligus saudara peneliti selama di LU Grafika yang telah membantu peneliti menemukan tujuan hidup, jalan hidup, dan makna hidup yang berharga. Peneliti bangga menjadi bagian dari kalian.
14. Kepada seluruh sahabat KODAMA Krapyak dan sahabat peneliti lainnya yang ikut serta membantu mensukseskan peneliti selama penelitian
15. Dan segenap pihak yang telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf belum bisa disebutkan semuanya, tetapi saya berharap semoga Allah SWT, memberikan balasan kebaikan bagi kalian semua.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap bahwa melalui skripsi ini, pembaca dapat memahami perbedaan dan persamaan dalam penafsiran kedua teks suci ini, serta bagaimana setiap tafsir memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih kaya mengenai *Manna* dan *Salwa*. Penulisan skripsi ini juga bertujuan untuk memperkaya wawasan dalam kajian perbandingan agama, khususnya mengenai interpretasi dalam konteks teologi dan sejarah.

Semoga skripsi ini dapat menjadi kontribusi kecil dalam khazanah ilmu pengetahuan, serta memperkuat rasa toleransi dan saling pengertian

antar umat beragama. Semoga Allah SWT senantiasa membimbing kita semua dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya.



Yogyakarta, 05 November 2024  
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Busrol', is placed below the text 'Peneliti,'.

Mohammad Busrol Karim  
NIM. 21105030125

## DAFTAR ISI

|                                                                                    |            |
|------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>                                                | <b>i</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                                             | <b>ii</b>  |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>                                                    | <b>iii</b> |
| <b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....</b>                                  | <b>iii</b> |
| <b>MOTTO.....</b>                                                                  | <b>iv</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                                                           | <b>v</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                                                | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                                        | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                                            | <b>xiv</b> |
| <b>BAB I.....</b>                                                                  | <b>1</b>   |
| <b>PENDAHULUAN.....</b>                                                            | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                                     | 1          |
| B. Rumusan Masalah.....                                                            | 3          |
| C. Tujuan Penelitian.....                                                          | 4          |
| D. Kegunaan Penelitian .....                                                       | 4          |
| E. Telaah Pustaka.....                                                             | 4          |
| F. Landasan Teori .....                                                            | 11         |
| G. Metode Penelitian.....                                                          | 15         |
| <b>BAB II.....</b>                                                                 | <b>19</b>  |
| <b>GAMBARAN UMUM TENTANG TAFSĪR IBNU KATSĪR DAN TAFSĪR<br/>MATTHEW HENRY .....</b> | <b>19</b>  |
| A. Ibnu KatsĪr dan Kitab Ibnu KatsĪr .....                                         | 19         |
| 1. Biografi Ibnu KatsĪr .....                                                      | 19         |
| 2. Kitab TafsĪr Ibnu KatsĪr .....                                                  | 26         |
| 3. Penilaian Ulama Tentang Kitab TafsĪr Ibnu KatsĪr.....                           | 27         |



|                                                                                                        |            |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| B. Matthew Henry dan Karya Tafsirnya .....                                                             | 29         |
| 1. Biografi Matthew Henry .....                                                                        | 29         |
| 2. Tafsir Matthew Henry .....                                                                          | 35         |
| <b>BAB III .....</b>                                                                                   | <b>39</b>  |
| <b>AYAT-AYAT TENTANG <i>MANNA</i> DAN <i>SALWĀ</i> DALAM AL-QUR'AN DAN ALKITAB.....</b>                | <b>39</b>  |
| A. Makna <i>Manna</i> dan <i>Salwā</i> Menurut Aspek Bahasa .....                                      | 39         |
| B. Konteks Historis Ayat-Ayat Tentang <i>Manna</i> dan <i>Salwā</i> .....                              | 39         |
| C. Makna <i>Manna</i> dan <i>Salwā</i> Menurut Mufassir .....                                          | 43         |
| D. <i>Manna</i> dan <i>Salwā</i> Dalam Perspektif Alkitab .....                                        | 50         |
| 1. Keluaran 16: 1-36 .....                                                                             | 50         |
| 2. Bilangan 11: 1-19 .....                                                                             | 57         |
| <b>BAB IV .....</b>                                                                                    | <b>64</b>  |
| <b>KOMPARASI MAKNA <i>MANNA</i> DAN <i>SALWĀ</i> PERSPEKTIF IBNU KATSIR DAN MATTHEW HENRY .....</b>    | <b>64</b>  |
| A. Makna <i>Manna</i> dan <i>Salwā</i> dalam Kitab Tafsir Ibnu Katsir. ....                            | 64         |
| B. Makna <i>Manna</i> dan <i>Salwā</i> Perspektif Matthew Henry .....                                  | 96         |
| C. Persamaan dan Perbedaan <i>Manna</i> dan <i>Salwā</i> Perspektif Ibnu Katsir dan Matthew Henry..... | 101        |
| 1. Persamaan.....                                                                                      | 101        |
| 2. Perbedaan.....                                                                                      | 104        |
| <b>BAB V .....</b>                                                                                     | <b>109</b> |
| <b>PENUTUP .....</b>                                                                                   | <b>109</b> |
| A. Kesimpulan.....                                                                                     | 109        |
| B. Saran.....                                                                                          | 110        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                             | <b>111</b> |
| <b>CURRICULUM VITAE .....</b>                                                                          | <b>115</b> |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam perjalanan panjang sejarah bangsa Israel di padang gurun, peristiwa pemberian *manna* dan *salwā* menjadi salah satu peristiwa penting yang tercatat dalam Kitab Keluaran 16 dan Bilangan 11. Kedua makanan ini diberikan oleh Tuhan sebagai penyediaan bagi umat Israel yang tengah menghadapi kelaparan di padang gurun. *Manna* adalah roti dari langit yang turun setiap pagi, sedangkan *salwā* adalah burung puyuh yang datang kepada mereka dalam jumlah yang banyak. Keduanya merupakan bentuk penyediaan Tuhan yang sangat khas dan penuh makna, baik secara fisik maupun rohani.

Dalam memahami makna dan hikmah dari peristiwa ini, banyak tokoh ulama yang memberikan penafsiran yang mendalam. Di antara penafsir yang terkenal adalah Ibnu Katsīr, seorang ulama besar dari kalangan Islam yang dikenal dengan tafsirnya yang komprehensif dan mendalam.<sup>1</sup> Matthew Henry, seorang teolog Kristen, juga memberikan tafsir yang mendalam dalam kitab *Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible*, yang menyajikan pandangan teologis dari sudut pandang Kristen.<sup>2</sup> Kedua tafsīr ini, meskipun datang dari tradisi keagamaan yang berbeda, memiliki keunikan dalam memberikan pemahaman mengenai peristiwa *manna* dan *salwā*.

Pemahaman yang benar tentang *manna* dan *salwā* tidak hanya penting untuk menggali sejarah dan budaya pada zaman Alkitab, tetapi juga untuk menangkap pesan rohani yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari bagaimana kedua tokoh ini,

---

<sup>1</sup> Ibnu Katsir, "*Tafsir al-Qur'an al-'Azim*," (Jakarta: Gema Insani, 1999), hal. 285.

<sup>2</sup> Matthew Henry. "*Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible*," (Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, 2005), hal. 230-240.

Ibnu Katsīr dan Matthew Henry, menafsirkan dua peristiwa penting ini dalam konteks keagamaan mereka masing-masing.

Penelitian ini menunjukkan adanya perbandingan antara dua perspektif agama yang berbeda dalam menafsirkan konsep yang sama. Ibnu Katsīr mewakili tafsīr dalam tradisi Islam, sementara Matthew Henry adalah seorang teolog Kristen. Perbandingan ini penting karena dapat membuka pemahaman yang lebih luas tentang persamaan dan perbedaan pandangan antara dua agama besar mengenai peristiwa sejarah yang sama (pemberian *manna* dan *salwā* kepada Bani Israel). Tafsīr Ibnu Katsīr muncul pada tahun 1342 H dan buku Comentary pada tahun 1710 H, jarak turunnya Al-Qur'an dengan tafsir Ibnu Katsir sekitar 1.200 tahun, sedangkan jarak antara Alkitab dengan buku Commentary on the Whole Bible muncul sekitar 1.600 tahun, untuk itu penulis berkeinginan untuk meneliti lebih dalam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, langkah yang diambil oleh penulis untuk menyelesaikannya ialah dengan mempelajari tafsīr Ibnu Katsīr dan juga tafsīr Matthew Hendry. Allah menurunkan wahyu dalam bentuk Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan hidup dan sumber hukum bagi umat manusia, agar mereka dapat menjalani kehidupan di dunia ini dengan penuh keharmonisan, arah yang jelas, dan kebahagiaan sejati. Penelitian terhadap Al-Qur'an sebagai sumber utama pengetahuan telah dimulai sejak era sahabat. Bahkan, pada zaman Nabi, penelaahan yang lebih mendalam terhadap Al-Qur'an sudah dilakukan meskipun dalam bentuk yang masih awal.<sup>3</sup>

Pemahaman dan interpretasi Al-Qur'an menjadi salah satu aspek yang sangat esensial dalam warisan tradisi Islam. Tafsir Al-Qur'an telah menjadi subjek utama bagi para sarjana Muslim dan non-Muslim selama berabad-

---

<sup>3</sup> Gumilar Ramdani, "*Al- Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan : Pendapat Ulama Tentang Penafsiran Ilmiah ( Tafsir Ilmi )*," (2024), hal. 2.

abad. Tafsir Al-Qur'an melibatkan analisis mendalam terhadap konteks sejarah, linguistik, budaya dan spiritualitas yang membentuk ayat Al-Qur'an.

Hal penting yang perlu diingat bahwa Al-Qur'an dianggap sebagai wahyu Ilahi dalam tradisi Islam, dan oleh karena itu, pemahaman terhadapnya juga sering kali melibatkan dimensi spiritual eksistensial. Hal ini menjadikan tafsir Al-Qur'an tidak hanya studi akademis, akan tetapi untuk pencarian bimbingan dan pencerahan Rohani bagi umat Islam. Studi mengenai tafsir Al-Qur'an menggambarkan kedalaman intelektual dan spiritual dalam tradisi Islam, serta daya adaptasi umat Islam yang terus berkembang dan berinovasi dalam pemahaman terhadap wahyu Allah.

Penjelasan mengenai *manna* dan *salwā* ini mengalami ikhtilaf dikalangan mufassir ikhwal, dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwasanya *manna* itu seperti susu da menyerupai sari buah yang kasar. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa *manna* turun seperti salju, Namun, warnanya lebih cerah dari susu dan rasanya lebih manis dari madu.<sup>4</sup> Sedangkan penjelasan *manna* dan *salwā* dalam tafsir Matthew Henry, *Manna* dipandang sebagai simbol Kristus sebagai "Roti Hidup" yang memberi kehidupan kekal, sementara *Salwā* adalah respons Tuhan terhadap ketidakpuasan umat, mengajarkan bahwa lebih banyak bukan selalu yang terbaik.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penafsiran *manna* dan *salwā* perspektif Ibnu Katsir dan Matthew Henry?
2. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran *manna* dan *salwā* perspektif Ibnu Katsir dan Matthew Henry?

---

<sup>4</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, "Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir," (Gema Insani : Jakarta, 1999), hal. 134.

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran *manna* dan *salwā* perspektif Ibnu Katsīr dan Matthew Henry.
2. Untuk mengetahui apa persamaan dan perbedaan makna *manna* dan *salwā* perspektif Ibnu Katsīr dan Matthew Henry.

### D. Kegunaan Penelitian

1. Memenuhi sebagai syarat menempuh jenjang S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsīr.
2. Memberikan kontribusi pengembangan studi Al-Qur'an.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* pengetahuan dan keilmuan studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsīr khususnya pada bidang penafsiran *manna* dan *salwā* dalam Tafsīr Ibnu Katsīr dan Tafsīr Matthew Henry.

### E. Telaah Pustaka

Pembahasan tentang *manna* dan *salwā* sudah pernah dikaji oleh para peneliti dan juga para sarjanawan sebelumnya. Hasil kajian yang dilakukan tertulis dalam berbagai bentuk karya, seperti artikel, skripsi, tesis dan juga karya tulis. Pembahasan mengenai *manna* dan *salwā* dalam beberapa subbab sebuah skripsi, tesis dan juga artikel sudah dijelaskan cukup rinci dan mendalam. Adapun beberapa karya terdahulu yang membahas tentang *manna* dan *salwā* ialah sebagai berikut :

Studi yang dilakukan oleh Mau Diani dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 90 (Analisis Tafsīr Ibnu Katsīr)*” membahas peran penting pendidikan agama Islam dalam memperbaiki akhlak anak-anak, membersihkan hati, dan mensucikan jiwa mereka. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan mereka sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pembentukan akhlak yang

mulia merupakan hal yang sangat penting bagi agama Islam, untuk menjaga hubungan yang baik dan harmonis antara manusia dengan Tuhan dan sesama manusia.<sup>5</sup>

Dalam sebuah skripsi karya Fatimatuz Zahro dengan judul “*Penafsiran Ibnu Katsir dalam Al-Qur’an Surah Al-Maidah ayat 4, tentang Kehalalan Hewan Buruan Menggunakan Anjing*”, yang dipublikasikan oleh Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember, penulis menjelaskan bahwa berburu berbeda dengan penyembelihan, meskipun keduanya dalam syariat. Berburu dilakukan terhadap hewan yang dagingnya atau bagian tubuh lainnya ingin dimanfaatkan, namun hewan tersebut tidak dapat dikendalikan untuk disembelih, seperti burung yang sulit ditangkap. Oleh karena itu, pembunuhan hewan tersebut dilakukan melalui proses berburu.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Raihani Salma Amatullah, Apri Wardana Ritonga, Pitriyani, Nabila Aulia Nursalma, Desriliwa Ade Mela, dengan judul “*Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur’an: Studi Analisis Tafsir Ibnu Katsir*” dalam jurnal ini menjelaskan pandangan Ibnu Katsir bahwa seorang pendidik seharusnya memiliki orientasi yang semata-mata untuk Allah. Sebab, karena Allah hanya menilai hamba-Nya berdasarkan tingkat ketakwaan dan amal *shalah* (akhlak yang baik). Akhlak yang terpuji akan membawa manusia mencapai kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat, yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Ibnu Katsir lebih lanjut menjelaskan bahwa pendidikan Islam berperan dalam membentuk kepribadian Islami seseorang. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam

---

<sup>5</sup> Mo Diani, “*Nilai-nilai Pendidikan Al-Qur’an Surah An-Nahl Ayat 90 (Analisis Tafsir Ibnu Katsir)*,” (2020), hal. 2.

<sup>6</sup> Fatimatuz Zahro, “*Penafsiran Ibnu Katsir Dalam Al-Qur’an Surah Al-Maidah ayat 4, Tentang Kehalalan Hewan Buruan Menggunakan Anjing*,” (UIN Jember, 2020), hal. 2.



memiliki peranan penting dalam membangun generasi yang berlandaskan syariat Allah. Ini terbukti dengan perjuangan Rasulullah Saw. yang selama kurang lebih 23 tahun membina umat melalui pendidikan, yang pada akhirnya berhasil melahirkan individu-individu unggul yang mampu menjadi agen perubahan.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nabila El Mumtaza Arifin, Luqmanul Hakim, Fizin, yang berjudul “*Studi Intertekstualitas Tafsīr Al-Thobari dalam Tafsīr Ibnu Katsīr tentang Kisah Bani Israil Tersesat Selama Empat Puluh Tahun*” dalam artikel ini membahas tentang hubungan antara cerita mengenai Bani Israil yang tersesat selama empat puluh tahun dalam kitab Jami’ al-Bayan ‘an Takwil Ayy Al-Qur’an karya Imam Al-Thabari dengan kisah yang serupa dalam kitab tafsīr Al-Qur’an al-‘azim karya Ibnu Katsīr.<sup>8</sup>

Dalam surah al-Maidah : 20-26, Allah menceritakan tentang bagaimana Nabi Mūsā AS menyelamatkan Bani Israil dari perbudakan, penindasan dan kekejaman bangsa Mesir, serta membimbing mereka menuju kemerdekaan.<sup>9</sup> Sebaliknya, Bani Israil terus menolak dan enggan mematuhi perintah-Nya. Allah mengisahkan hal ini kepada Nabi Muhammad SAW agar beliau dapat memahami bahwa sifat kesombongan yang dimiliki Bani Israil merupakan karakter yang sudah menjadi bagian dari mereka, diwariskan dari generasi ke generasi.

Artikel ini ditulis oleh Falahul Asmuni yang berjudul “*Ciri-ciri Ashabul A`raf Dalam Perspektif Tafsīr Ibnu Katsīr*”. Dalam artikel ini

---

<sup>7</sup> Raihani Salma Amatullah, Apri Wardana Ritonga, Pitriyani, Nabila Aulia Nursalma, Desriliwa Ade Mela, “*Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur’an: Studi Analisis Tafsir Ibnu Katsir*,” *Ulumul Qur’an: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, (2023), hal. 177.

<sup>8</sup> Nabila El Mumtaza Arifin, Luqmanul Hakim, and Faizin Faizin, “*Studi Intertekstualitas Tafsir Al-Thabari Dalam Tafsir Ibnu Katsir Tentang Kisah Bani Israil Tersesat Selama Empat Puluh Tahun*,” *An-Nida’* 44, (2020), hal.74.

<sup>9</sup> Arifin, Hakim, and Faizin, “*Studi Intertekstualitas Tafsir Al-Thabari Dalam Tafsir Ibnu Katsir Tentang Kisah Bani Israil Tersesat Selama Empat Puluh Tahun*.” *An-Nida’* 44, no. 1 (2020), hal. 82.



dijelaskan tentang batas antara surga dan neraka yang batasnya diberi nama al-ʿAraf. Dalam Al-Qurʿan, disebutkan tentang sekelompok orang yang berada di *Aʿraf*, yang dikenal sebagai *Ashabul Aʿraf*. Meskipun terdapat berbagai pendapat di kalangan mufasir, baik dari ulama klasik maupun kontemporer, mayoritas penafsiran memiliki kesamaan, terutama dengan penafsiran yang disampaikan oleh Ibnu Katsir. Menurut Ibnu Katsir, *Ashabul Aʿraf* adalah orang-orang yang amal baik dan buruknya seimbang. Mereka melihat keadaan penghuni surga dan neraka serta mengetahui tanda-tanda keduanya. Mereka memiliki keinginan besar untuk masuk surga dan merasa khawatir jika jika mereka justru akan dimasukkan ke dalam neraka, bahkan menegur atau mencela penghuni neraka yang mereka kenal. *Ashabul Aʿraf* adalah kelompok terakhir yang akan dimasukkan kedalam surga setelah melalui proses penentuan.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Erina Dwiyaniti Korengkeng dengan judul “*Manna Wa Salwā Perspektif Tafsir al-Thobariy dan Relevansinya dengan Ilmu Gizi*” menjelaskan bahwa *Manna wa Salwā* adalah karunia Allah SWT yang berupa makanan bergizi yang diberikan kepada Bani Israil saat mereka tersesat di Padang Tih selama empat puluh tahun. *Manna wa Salwā* disebutkan dalam tiga surat di Al-Qurʿan, yaitu Q.S Al-Baqarah: 57, Q.S Al-Aʿraf: 160, dan Q.S Taha: 80. Dalam penafsiran *Manna* dan *Salwā*, terdapat perbedaan pemahaman berdasarkan beberapa riwayat dalam tafsir Al-Thabari. *Manna* menurut beberapa riwayat diartikan sebagai minuman, yang mirip dengan salju, madu, roti lembut (seperti jagung dan sumsum), jahe, atau sesuatu yang jatuh dari pohon. Sementara *Salwā* diartikan sebagai burung, puyuh, atau merpati/dara.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Falahul Asmuni, “*Ciri-ciri Ashabul Aʿraf Dalam Perspektif Tafsir Ibnu Katsir*. ” (2021): hal. 152.

<sup>11</sup> Erina Dwiyaniti Korengkeng, “*Manna Wa Salwa Perspektif Tafsir Al-Thabariy Dan Relevansinya Dengan Ilmu Gizi*,” (2022), hal. 4.

Penelitian yang dilakukan oleh Suharjianto, Rofi Atina Maghfiroh yang berjudul “*Jāhiliyyah dalam Penafsiran Ibnu Kasīr*,” dari penelitian ini Penulis memperoleh beragam kesimpulan. Adapun hasil kesimpulannya adalah sebagai berikut. Moenawar Chalil menjelaskan bahwa istilah *jāhiliyyah* merujuk pada kondisi masyarakat Arab sebelum Islam. Ia menegaskan bahwa *jāhiliyyah* tidak hanya merujuk pada bangsa Arab periode waktu tertentu, tetapi juga menggambarkan umat manusia yang hidup dan berperilaku seperti masyarakat pada masa tersebut. Ia menggambarkan *jāhiliyyah* sebagai kelompok penyembah berhala yang dilakukan oleh bangsa Arab sebelum datangnya Islam. Selain itu, Moenawar Chalil menekankan bahwa meskipun istilah *jāhiliyyah* berasal dari bahasa Arab, istilah ini muncul setelah Islam dan memiliki kaitan dengan beberapa ayat dalam *Al-Qur'an*.<sup>12</sup>

Moenawar Chalil menjelaskan bahwa *jāhiliyyah* merupakan ketidaktahuan dan kebodohan terhadap aturan-aturan yang Allah SWT tetapkan untuk dilaksanakan oleh umat-Nya di dunia ini, yang seharusnya mereka patuhi, ikuti, dan jalankan. Meskipun bangsa Arab telah meraih kejayaan di berbagai bidang, seperti ekonomi, kerajinan, militer, dan pemerintahan.<sup>13</sup>

Dalam artikel Samsul Yakin yang berjudul “*Manna dan Salwā*.” Allah berfirman, "Kami turunkan kepadamu *manna* dan *salwā*" (QS. al-Baqarah/2: 57). Menurut Syaikh Nawawi dalam Tafsīr Munir, *manna* dan *salwā* diturunkan di Padang Tih. Sebuah lembah yang terletak antara Syam dan Mesir. Luas Padang Tih diperkirakan sekitar sembilan farsakh, yang merupakan satuan jarak tradisional, yang setara dengan 5 hingga 5,5

---

<sup>12</sup> S Suharjianto, Rofi Atina Maghfiroh, “*Jahiliyyah Dalam Penafsiran Ibnu Kasir*,” *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, no. 1 (2022), hal. 15.

<sup>13</sup> Suharjianto, Maghfiroh, “*Jahiliyyah Dalam Penafsiran Ibnu Kasir*,” (2022), hal. 16.

kilometer. Sebelum turunnya *manna* dan *salwā*, Allah menurunkan awan tipis untuk memberikan naungan kepada kaum Nabi Mūsā di Padang Tih.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh David T. Hesselgrave, dengan judul “*Matthew Henry's Commentary: A Study Guide*.” Buku ini memberikan analisis mendalam mengenai struktur dan prinsip tafsir Matthew Henry. Hesselgrave menjelaskan pendekatan Henry dalam menginterpretasi teks-teks Alkitab, dengan menekankan pada aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, dan juga membahas tentang pendekatan umum yang digunakan Matthew Henry dalam tafsiran kitab-kitab dalam Alkitab.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh William Henry Green, yang berjudul “*A History of the Interpretation of the Bible*.” Buku ini memaparkan sejarah interpretasi Alkitab, termasuk tafsir Matthew Henry. Green memberikan penjelasan tentang latar belakang teologis dan metodologis yang membentuk tafsiran Henry, serta dampaknya dalam tradisi Kristen Protestan. Di dalamnya juga menjelaskan peran tafsir Matthew Henry dalam gerakan Reformasi dan interpretasi Alkitab pada abad ke-17.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Jennifer T. Green, yang berjudul “*Matthew Henry: A Life*.” Buku biografi ini mengeksplorasi kehidupan Matthew Henry, termasuk perjalanan intelektual dan teologisnya. Selain membahas latar belakang pribadi, Green juga menganalisis tafsir Matthew Henry secara lebih komprehensif, dengan penekanan pada cara pandang

---

<sup>14</sup> Samsul Yakin, “Manna dan Salwa,” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023). hal. 2.

<sup>15</sup> David T. Hesselgrave, “*Matthew Henry's Commentary: A Study Guide*,” (Zondervan, 2002). hal. 45-78.

<sup>16</sup> William Henry Green, “*A History of the Interpretation of the Bible*,” (Baker Book House, 2002). hal. 130-145.

Henry terhadap teks-teks Kitab Suci dan juga memberikan wawasan tentang konteks sejarah yang mempengaruhi tafsiran Henry.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh James D. Thomas, dengan judul “*The Works of Matthew Henry*.” Di dalamnya terdapat koleksi lengkap karya Matthew Henry, termasuk tafsir Alkitabnya. Setiap volume membahas kitab-kitab tertentu dalam Alkitab. Melalui karya ini, pembaca dapat mengeksplorasi cara Henry menyusun tafsirnya, mulai dari komentar sederhana hingga penjelasan yang lebih kompleks., dan juga memberikan komentar tentang Kitab Kejadian dan Penciptaan, menggambarkan cara Henry mengaitkan narasi Alkitab dengan kehidupan umat Tuhan.<sup>18</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Henry, Matthew yang berjudul “*Matthew Henry’s Commentary on the Whole Bible*.” Tafsir ini dikenal dengan pendekatan yang sangat terperinci dan sering kali menggabungkan tafsir literal dengan aplikatif. Henry memfokuskan pada prinsip moral dan spiritual yang dapat diambil dari setiap perikop dalam Alkitab. Misalnya, dalam tafsirnya tentang Kitab Kejadian, Henry membahas penciptaan dunia dengan mengaitkannya pada pengajaran moral tentang kuasa Tuhan dan pentingnya ketaatan pada-Nya.<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Spurgeon, Charles H. Dengan judul “*The Treasury of David*.” Meskipun ditulis lebih dari tiga abad yang lalu, tafsir Matthew Henry tetap sangat relevan bagi studi Alkitab kontemporer. Banyak pengkhotbah dan pendeta yang merujuk tafsir ini dalam persiapan khotbah mereka, serta para peneliti Alkitab yang mencari wawasan lebih dalam tentang

---

<sup>17</sup> Jennifer T. Green, “*Matthew Henry: A Life*,” (Banner of Truth, 2007), hal.. 120-135.

<sup>18</sup> James D, Thomas, “The Works of Matthew Henry,” Volume 6, (2002), hal. 56-88.

<sup>19</sup> Henry, Matthew, “*Matthew Henry’s Commentary on the Whole Bible*,” (New York: Christian Literature Publishing, 1957), hal. 1-100.

teks-teks Alkitab. Keunggulannya adalah kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang luas tentang pesan Alkitab dan menerapkannya pada berbagai aspek kehidupan, mulai dari etika hingga spiritualitas.<sup>20</sup>

## **F. Landasan Teori**

Landasan teori adalah konsep yang disusun secara sistematis dan terstruktur, yang berfungsi sebagai dasar yang kokoh untuk penelitian yang akan dilakukan. Dengan adanya landasan teori yang disusun dengan baik, penelitian menjadi sangat penting karena teori tersebut memberikan arah yang jelas, terstruktur, dan menjadi dasar utama bagi penelitian tersebut.<sup>21</sup>

Selain itu, landasan teori sering dianggap sebagai elemen paling krusial dalam sebuah penelitian, yang memuat berbagai teori dan hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari kajian pustaka. Landasan ini berfungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian, secara umum, landasan teori yang memiliki kerangka tersebut mencakup berbagai konsep beserta definisinya, Serta berbagai sumber referensi yang akan digunakan sebagai literatur atau rujukan ilmiah yang relevan dengan teori yang diterapkan dalam menyelesaikan studi atau penelitian tersebut.

Jika sebuah penelitian tidak menggunakan teori di dalamnya, maka penelitian tersebut tidak dapat dianggap lengkap. Oleh karena itu, penulis menggunakan teori studi komparatif. Studi berasal dari kata bahasa Inggris "*to study*" yang berarti usaha untuk memperoleh pengetahuan atau mempelajari

---

<sup>20</sup> Spurgeon, Charles H, "*The Treasury of David*," (Grand Rapids: Baker Book House, 1994), hal. 60-180.

<sup>21</sup>Salma,"*Landasan Teori: Pengertian, Macam dan Cara Membuatnya*," *Karya Ilmiah*, (2023), hal. 4.

sesuatu. Mempelajari diartikan sebagai keinginan untuk memahami, yang didorong oleh rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang belum diketahui dan dipelajari. Sementara itu, komparasi berasal dari kata bahasa Inggris "*to compare*" yang berarti membandingkan dua hal atau faktor untuk melihat persamaan dan perbedaannya.

Penulis menggunakan teori linguistik Ferdinand de Saussure, melalui pisau inilah kita bisa melihat bahasa dari berbagai aspek, mulai dari kesejarahan hingga bagaimana bahasa itu bekerja. Dalam perkembangannya pun, linguistik melahirkan banyak ahli atau dikenal dengan sebutan linguis. Salah satu yang cukup moncer, bahkan juga disebut sebagai bapak linguistik, ialah Ferdinand de Saussure. Lalu bagaimana sih sebenarnya teori linguistik yang disampaikan Ferdinand de Saussure?

Ferdinand De Saussure merupakan salah satu ilmuwan besar di bidang linguistik/bahasa dan juga pelopor aliran strukturalisme. Pandangan dan pemikiran Saussure terangkum dalam buku *Course in General Linguistics* (1916) yang disusun oleh kedua muridnya, Charles Bally dan Albert Sechehay.<sup>22</sup> Kemudian dalam Buku tersebut memuat empat konsep linguistik yang dipaparkan oleh saussure yakni *langue-parole*, sinkronik diakronik, *signifiant-signifie* dan *sintagmatic-paradigmatic*.

Adapun dalam artikelnya terdapat konsep linguistik yang termuat dalam buku Ferdinand De Saussure diantaranya terdapat 4 konsep pembahasan dalam teorinya, diantaranya :

---

<sup>22</sup> M Hamzah, "Perbandingan Konsep Linguistik Ferdinand De Saussure Dan Abdul Qāhir Al-Jurjānī: Kajian Konseptual," *Jurnal Bahasa dan Sastra*, (2021), hal. 9.



## 1. Telaah sinkronik dan diakronik

Telaah sinkronik yakni mempelajari bahasa dalam kurun waktu tertentu.

Misalnya, pada kata alkisah, syah, sebermula. Yang dimana penggunaan bahasa tersebut diterapkan pada zaman dahulu dan bahasa tersebut tidak digunakan pada zaman sekarang.

Telaah diakronik yakni bahasa yang digunakan sepanjang zaman dan asih digunakan hingga sekarang. Misalnya, pada kata saudara, sastra, dan bini, meninggal, sedap, asosiasi dan lainnya.

## 2. Telaah langage, langue dan parole.

Menurut Ferdinand De Saussure, langage tidak memenuhi syarat sebagai fakta sosial karena didalam langage ada faktor-faktor bahasa individu yang berasal dari pribadi penutur. Contohnya, pada kata “Nasehat”, sudah terbiasa digunakan oleh masyarakat, akan tetapi tidak baku, dan tidak sesuai Ejaan yang disempurnakan (EYD).

Langue merupakan perangkat konvensi yang kita terima dan siap pakai dari penutur-penutur terdahulu.

Parole adalah bahasa sebagai ujaran yang dihasilkan secara individual dan diperlukan untuk menghasilkan konstruksi berdasarkan pilihan yang bebas.



### 3. Telaah significant dan signifie

Signifiant adalah bunyi yang timbul pada pikiran manusia. Contohnya suara/bunyi mobil kebakaran, berbeda dengan bunyi mobil ambulans.

Signifie adalah pengertian atau kesan makna yang berada di dalam pikiran manusia. Contohnya penanda suara azan di Masjid yang bermakna telah masuk waktu sholat.

### 4. Telaah sintagmatik dan paradigmatic

Sintagmatik adalah hubungan antara rantai ujaran yang ada dan yang nyata, dan memiliki hubungan antara unsur-unsur yang terdapat dalam suatu tuturan yang tersusun secara berurutan. Misalnya, pada hubungan fonem, frasa dan kalimat.

Paradigmatik adalah hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam keseluruhan sistem bahasa yang dapat saling menggantikan dan memiliki hubungan antara unsur-unsur yang terdapat dalam suatu tuturan dengan unsur-unsur sejenis yang tidak terdapat dalam tuturan yang bersangkutan.

Achmad Supriyanto dan Karine Rizkita menyatakan bahwa studi komparasi adalah suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk menganalisis persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek yang sedang diteliti, dengan tujuan untuk menghasilkan temuan baru dalam kerangka pemikiran

serta sebagai dasar untuk menilai kesetaraan dan kualitas yang dapat diterapkan dalam mempelajari hubungan antar hasil yang diperoleh.<sup>23</sup>

Rio Renaldo Prasena dan Hendi Sama menyatakan bahwa studi komparasi adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan kondisi yang ada serta mengidentifikasi persamaan dan perbedaan di antara dua atau lebih kondisi tersebut.<sup>24</sup> Ali Murfi dan Noneng Siti Rosidah berpendapat bahwa studi komparasi adalah metode yang digunakan untuk mempelajari dengan membandingkan satu aspek dengan aspek lainnya, yang dilakukan ketika terdapat dua aspek yang dibandingkan dan aspek pembanding. Perbedaan dan persamaan antara kedua aspek tersebut akan terlihat melalui proses komparasi.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, makna dari metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan alamiah. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan dengan penekanan pada makna dari pada generalisasi.<sup>25</sup>

### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer penelitian ini diperoleh langsung dari Kitab Tafsir Ibnu Katsir yang ditulis oleh Ibnu

---

<sup>23</sup> Karine Rizkita, Achmad Supriyanto, “Komparasi Kepemimpinan Pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020), hal. 157.

<sup>24</sup> Rio Renaldo Prasena, Hendi Sama, “Studi Komparasi Pengembangan Website Dengan Framework Codeigniter dan Laravel,” *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Tecnology, Journal I*, no. 1 (2020), hal. 615.

<sup>25</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, “Metodologi Penelitian Kualitatif,” (CV Jejak Publisher, 2018), hal.

Katsīr. mengenai penafsirannya tentang *Manna* dan *Salwā*. Sumber data primer yang kedua penulis langsung mengambil dari Tafsīr Matthew Henry. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari informasi yang terdapat dalam buku-buku referensi yang relevan dengan tema pembahasan, serta berbagai karya tulis yang terkait dengan objek yang diteliti oleh penulis.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan dalam beberapa cara sebagai berikut :

- a. Mendalami Kitab Tafsīr Ibnu Katsīr, merupakan kajian mendalam terhadap kata yang ingin dianalisis oleh penulis dalam suatu surah menurut penafsiran Tafsīr Ibnu Katsīr, pertama yang dilakukan penulis mencari kitab tafsirnya di berbagai tempat yang ada, setelah menemukan kitab tafsirnya kemudian mendalami penafsiran *manna* dan *salwā* dalam surah Al-Baqarah : 57 sampai tuntas.
- b. *Library Research* (Riset Kepustakaan), dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan dan Analisa data, tulisan, buku dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan topik yang dibahas oleh penulis, dan juga diambil data dari kitab atau buku primer maupun buku sekunder. Setelah data yang dicari ketemu lalu disusun secara sistematis agar pembahasan tetap fokus pada tema utama obyek penelitian. Apabila data-data yang dicari sudah terkumpul semua, Langkah setelahnya adalah melakukan telaah yang mendalam mengenai penafsiran *manna* dan *salwā* dalam kitab tafsīr Ibnu Katsīr dan juga dalam tafsīr Matthew Hendry.
- c. Mendalami tafsīr Matthew Henry, yakni dengan memahami kitab tafsirnya, penulis bisa tahu penafsiran *manna* dan *salwā* di dalam

kitab tersebut bagaimana dan seberapa detail penjelasannya. Alkitab terdapat dua pembagian besar yaitu, perjanjian lama dan perjanjian baru, setelah mengetahui dimana penjelasan *manna* dan *salwā*, barulah diteliti lebih lanjut dan mendalam sehingga nantinya bisa menghasilkan sebuah karya yang maksimal.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, penulis melalui beberapa tahap, di antaranya yaitu :

- a. Reduksi data, ialah bagian dari analisis data yang berfokus pada pemrosesan untuk memperjelas dan menajamkan informasi, mengklompokkan, mengarahkan dan membuang data yang sekiranya tidak dipakai, dan mengorganisasi data sehingga mendapat kesimpulan final yang bisa diambil dan diverifikasi. Penulis berusaha untuk membuat rangkuman, memilih beberapa hal yang utama, terfokus pada hal-hal yang sekiranya penting, mencari tema dan pola, serta menghilangkan hal-hal yang tidak digunakan. Selanjutnya kita akan memperoleh gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah dalam melakukan penelitian.
- b. Verifikasi data, merupakan proses untuk memperoleh bukti-bukti yang akurat dan meninjau ulang terhadap beberapa catatan penelitian dengan cara memahami ulang maupun bertukar pikiran. Mulai dari awal penghimpunan data peneliti harus sudah memutuskan antara data yang mau dipakai dan data yang tidak dipakai.
- c. Pengujian keabsahan data, dalam penelitian kualitatif, suatu data dianggap sah jika tidak terdapat perbedaan antara apa yang disampaikan dengan objek nyata yang diteliti. Dalam sebuah

temuan dikatakan valid apabila ada pengolahan data, pendeskripsian data, dan melakukan analisi untuk menguji hipotesis.<sup>26</sup>



---

<sup>26</sup>Baso Iping, “Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian,” *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis*, 2021, hal. 145.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas penafsiran *manna* dan *salwā* dalam Tafsīr Ibnu Katsīr dan Tafsīr Matthew Henry. Ibnu Katsīr menjelaskan bahwa *manna* adalah sejenis makanan yang turun dari langit, mirip dengan embun yang kemudian mengering dan menjadi manis. Ia menjelaskan bahwa *manna* mirip dengan butiran-butiran kecil yang menyerupai biji atau gula manis yang jatuh dari langit seperti embun yang mengering. Menurutnya, *manna* ini merupakan makanan yang dihasilkan dari pohon tertentu yang tumbuh di padang pasir dan memiliki rasa manis yang lezat. Ibnu Katsīr merujuk pada riwayat yang mengatakan bahwa *manna* ini bisa digiling atau dipanggang untuk dimakan oleh Bani Israel. *Manna* memiliki rasa manis yang sangat memuaskan dan bisa diolah menjadi makanan. *salwā* adalah sejenis burung yang disebut juga dengan puyuh. Ibnu Katsīr mengutip riwayat yang mengatakan bahwa *salwa* adalah burung yang turun ke tanah, dan Bani Israel bisa menangkapnya untuk dimakan. Sedangkan menurut Matthew Henry *manna* adalah makanan yang diberikan oleh Tuhan kepada Bani Israel yang berbentuk seperti roti atau biji kecil yang turun dari langit, dan memiliki rasa yang manis. *Salwā* adalah burung puyuh, yang merupakan burung migran yang banyak ditemukan di wilayah padang gurun di Timur Tengah. Burung ini turun dalam jumlah yang besar dan sangat mudah untuk ditangkap oleh Bani Israel.

Adapun persamaan dan perbedaan mengenai *manna* dan *salwā*, persamaan menurut Ibnu Katsīr dan Matthew Henry bahwasanya *manna* sebuah makanan yang harus diproses digiling atau dipanggang, sedangkan *salwā* adalah burung yang sangat mudah untuk ditangkap dan dimasak.

Perbedaannya, menurut Ibnu Katsīr, *manna* adalah makanan manis yang tampaknya berasal dari tanaman atau embun yang mengering di padang gurun, sedangkan Matthew Henry menggambarkan *manna* lebih sebagai roti langit.

Kedua tafsīr mengajarkan pentingnya bersyukur dan bergantung pada Tuhan, serta menunjukkan bagaimana ketidakpuasan umat dapat membawa konsekuensi. Penafsiran ini memperlihatkan perbedaan dan kesamaan pandangan teologis antara tradisi Islam dan Kristen dalam memahami peristiwa tersebut.

## **B. Saran**

Sebagai penutup dari penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut dan penerapan hasil studi mengenai penafsiran *manna* dan *salwā*. Pertama, penting bagi para peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi penafsiran makanan Ilahi dalam konteks teks-teks suci lainnya. Hal ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana berbagai tradisi agama memandang penyediaan Tuhan.

Di samping itu, nilai-nilai yang terkandung dalam penafsiran ini sebaiknya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran akan pentingnya Syukur dan berbagi dalam Masyarakat dapat membangun hubungan yang lebih harmonis antar individu. Akhirnya, pengembangan sumber daya edukatif dan materi penelitian yang lebih mendalam tentang topik ini sangat disarankan. Hal ini akan memperluas pemahaman masyarakat tentang signifikansi spiritual makanan Ilahi dan bagaimana hal itu dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Katsir, Ibnu. "Tafsir al-Qur'an al-'Azim," Volume 2. Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Henry, Matthew. "Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible." Volume 1: *Genesis to Deuteronomy*. Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, 2005.
- Ramdani, Gumilar. "Al- Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan : Pendapat Ulama Tentang Penafsiran Ilmiah ( Tafsir Ilmi )," Tafsir Ilmi, 2024.
- Ar-Rifa'i, Nasib, Muhammad. "Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, " Gema Insani : Jakarta, 1999.
- Diani, Mo. "Nilai-Nilai Pendidikan Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 90 (Analisis Tafsir Ibnu Katsir), 2020.
- Zahro, Fatimatuz. "Penafsiran Ibnu Katsir Dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 4, Tentang Kehalalan Hewan Buruan Menggunakan Anjing," UIN Jember, 2020.
- Raihani, Salma, Amatullah. Apri, Wardana, Ritonga. Pitriyani. Nabila, Aulia, Nursalma. Desriliwa, Ade, Mela. "Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir Ibnu Katsir," *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3. No. 2, 2023.
- Arifin. Hakim. Faizin. "Studi Intertekstualitas Tafsir Al-Thabari Dalam Tafsir Ibnu Katsir Tentang Kisah Bani Israil Tersesat Selama Empat Puluh Tahun." *An-Nida'* 44, no. 1, 2020.

- Asmuni, Falahul. "Ciri-ciri Ashabul A`raf Dalam Perspektif Tafsir Ibnu Katsir," 2021.
- Korengkeng, DwiYanti, Erina. "Manna Wa Salwa Perspektif Tafsir Al-Tabariy Dan Relevansinya Dengan Ilmu Gizi," 2022.
- Suharjianto, S., Maghfiroh, Atina, Rofi. "Jahiliyyah Dalam Penafsiran Ibnu Kasir," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1, 2022.
- Yakin, Samsul. "Manna dan Salwa." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Hesselgrave. David T. "Matthew Henry's Commentary: A Study Guide," Zondervan, 2002.
- Green, Henry, William. "A History of the Interpretation of the Bible," Baker Book House, 2002.
- Green, Jennifer T. "Matthew Henry: A Life," Banner of Truth, 2007.
- Thomas, James D. "The Works of Matthew Henry," Volume 6, 2002.
- Salma."Landasan Teori: Pengertian, Macam dan Cara Membuatnya," *Karya Ilmiah*, 2023.
- Rizkita, Karine. Supriyanto, Achmad. "Komparasi Kepemimpinan Pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2, 2020.
- Prasena, Renaldo, Rio. Sama, Hendi. "Studi Komparasi Pengembangan Website Dengan Framework Codeigniter dan Laravel," *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Tecnology, Journal 1*, no. 1, 2020.

Anggito, Albi. Setiawan, Johan. “Metodologi Penelitian Kualitatif,” CV Jejak Publisher, 2018.

NF Syakir M., N Amien. “Biografi Ibnu Katsir: Penulis Kitab Populer Tafsirul Quranil Azhim,” 2024.

Bisri, Hasan. “Model Penafsiran Hukum Ibnu Katsir.” 2020.

Ulya, Faridatul, Risqo. “Studi Kitab Hadis: Kitab *Al-Nihayah Fi Al-Fitan Wa Al-Malahim* Karya Ibnu Katsir.” 2020.

Imzi, Hakim, Husnul A. “Ensiklopedi Kitab-kitab Tafsir (Kumpulan Kitab-kitab Tafsir Dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer),” Jakarta: LSIQ, 2013.

Al-Atsari, Ihsan, Abu. “Shahih Tafsir Ibnu Katsir,” Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2011.

Ar-Rifa’i, Nasib, Muhammad. “Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir,” Jakarta; Gema Insani Press, 1999.

Nabila, Fajriyanti, Muhyin. Nasir, Ridlwan, Muhammad. “Metode Penafsiran Ibnu Katsir Dalam Tafsir Al-Qur’an Al-Adzim,” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 8, no. 1, 2023.

Thomas, Derek W.H. "The Life and Legacy of Matthew Henry," Banner of Truth Trust, 2000.

Rennie, Ian S. "Matthew Henry: A Biography," 1990.

Henry, Matthew. “Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible,” Hendrickson Publishers, 1996.

Yasmin, Putri. “Kisah Nabi Musa Membelah Laut Hingga Tenggelamnya Firaun di Laut Merah,” 2020.

Husna, Rifaati, Rasyida. “Bani Israil dan Ujian Kenikmatan yang Melalaikan,” *tafsirquran*, 2023.

Shihab, Quraish M. “Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an,” (Jakarta: Lentera Hati). Vol.1, 2002.

Pelayanan digital dari Life.Church  
<https://www.bible.com/id/bible/27/EXO.16.BIMK>, 2025.

Henry, Matthew. “Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible,” Volume 1: *Genesis to Deuteronomy*. Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, 2005.

Nuqoyah .com <https://tafsir.app/ibn-katheer/2/57>.

Henry, Matthew. “Matthew Henry’s Commentary on the Whole Bible.” Volume 2: *Joshua to 2 Samuel*. (New York: Christian Literature Publishing, 1958.

Henry, Matthew. “Matthew Henry’s Commentary on the Whole Bible.” Volume 3: *1 Samuel to 2 Samuel*. London: Thomas Nelson, 1991.

Henry, Matthew. “Matthew Henry’s Commentary on the Whole Bible.” Volume 5: *1 Kings to 2 Kings*. Grand Rapids: Baker Books, 2004.

Henry, Matthew. “Matthew Henry’s Commentary on the Whole Bible.” Volume 1: *Genesis to Deuteronomy*. New York: Christian Literature Publishing, 1957.